PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran
Volume 6 Nomor 1 April 2022
e-ISSN: 2549-9114 dan p-ISSN: 2549-9203
(Received: Desember 2021; **Reviewed:** Februari 2022; **Published:** April 2022)
DOI: https://doi.org/10.26858/pembelajar.v6i1.27521

Meningkatkan Keterampilan Menyimak Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Bercerita

Akhfani Ahdika Rosyidi[1], Erlina Nur Octaviana[2], Ruli Hafidah[3]
[123]Universitas Sebelas Maret

Corresponding e-mail: akhfaniahdika20@student.uns.ac.id[1] , erlina17@student.uns.ac.id[2] , rulihafidah@staff.uns.ac.id[3]

Abstrak: Penelitian ini bertujuan (1) untuk mengetahui keterampilan menyimak pada anak usia dini melalui penerapan metode bercerita dalam kegiatan pembelajaran di TK RA Zaenab Provinsi Jawa Tengah. (2) Untuk mengetahui kemampuan menyimak pada anak melalui metode bercerita di TK RA Zaenab Provinsi Jawa Tengah. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Fokus dalam penelitian ini yaitu penerapan metode bercerita, kemampuan menyimak anak usia dini. Subjek penelitian ini adalah kelompok B TK RA Zaenab yang berjumlah 14 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dan observasi. Data yang diperoleh melalui instrumen observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode bercerita pada anak usia dini kelompok B di TK RA Zaenab Provinsi Jawa Tengah menggunakan metode bercerita dengan menggunakan alat peraga berupa buku cerita. Berdasarkan hasil penelitian ini maka disarankan kepada semua guru TK untuk menjadikan metode bercerita sebagai salah satu metode pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan menyimak anak.

Kata Kunci: Keterampilan Menyimak, Pengembangan Bahasa, Metode Bercerita

Abstract: This study aims (1) to determine listening skills in early childhood through the application of storytelling methods in learning activities at RA Zaenab Kindergarten, Central Java Province. (2) To determine the ability to listen in children through the storytelling method at RA Zaenab Kindergarten, Central Java Province. The approach used in this research is a qualitative approach with a descriptive type of research. The focus in this research is the application of the storytelling method, the ability to listen to early childhood. The subjects of this study were group B of RA Zaenab's Kindergarten which amounted to 14 people. Data collection techniques using interview and observation techniques. The data obtained through the instruments of observation and interviews. The results showed that the application of the storytelling method in early childhood group B in RA Zaenab Kindergarten, Central Java Province, used the storytelling method by using props in the form of story books. Based on the results of this study, it is suggested to all kindergarten teachers to use the storytelling method as one of the learning methods in developing children's listening skills.

Keywords:*Listening Skills, Language Development, Storytelling Method*

©2022 –Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licenci CC BY-NC-4.0 (https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) by penulis.

1 PENDAHULUAN

Anak sangat peka pada perkembangannya. Anak mulai sensitif dalam menerima berbagai perkembangan seluruh potensi anak. Kematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon setiap stimulus yang diberikan oleh lingkungannya terjadi pada masa ini. Pada masa peka juga merupakan masa untuk melakukan hal-hal dasar pertama dalam mengembangkan aspek nilai agama dan moral, fisik, kognitif,bahasa, sosial emosional (Prasiwi, 2018)

Keterampilan berbahasa menurut (Zuhdi, 1999) adalah menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Empat di antaranya terkait erat dengan peningkatan keterampilan lain, dan empat keterampilan bahasa diperoleh orang saat mereka tumbuh secara bergantian. Pada anak usia dini, aspek mendengarkan dan berbicara paling banyak digunakan karena anak-anak tidak dapat membaca atau menulis. Dalam bercerita, anak berusaha mendengarkan guru. Setelah itu, anak kembali ke bahasanya. (Zein & Puspita, 2020)

Aspek perkembangan bahasa yang perlu dikembangkan anak-anak seiring bertambahnya usia adalah mendengarkan lebih awal. Mendengarkan adalah bagian yang sangat penting dari kemampuan bahasa, karena mendengarkan adalah dasar untuk belajar bahasa (JR et al., 2018).

Perlunya guru mengembangkan kemampuan mendengar dan menyimak. Akan tetapi kemampuan menyimak merupakan hal yang penting. Kemampuan menyimak tersebut dikarenakan merupakan alat komunikasi bagi setiap orang, termasuk anak- anak. Anak dapat mengembangkan kemampuannya melalui menyimak.

Kemampuan menyimak dapat dimulai dari keterampilan bergaul dalam lingkungan dengan memahami perkataan orang lain. (Prasiwi, 2018).

Menurut (Anggraeni, 2018) Menyimak ini merupakan keterampilan Bahasa dimana selalu digunakan dalan kehidupan sehari-hari yaitu menyimak pembicaraan orang lain. Oleh karena itu bias disimpulkan bahwa anak dapat mendengar secara aktif ketika anak sedang menyimak. Dalam hal tersebut pastilah anak menggunakan pendengaran dan ketajaman saat anak mengidentifikasi suara atau juga kata dan kalimat yang kemudian diterjemahkan menjadi kata yang mempunyai makna melalui pendengaran.

Salah satu efek dari kemampuan mendengar anak adalah kecerdasan. Anak cerdas cepat memahami bahasa orang lain. Namun, meskipun menguasai pemahaman menyimak ini tidak tumbuh dengan sendirinya, hal itu membutuhkan proses pembelajaran dan saran yang sesuai dari lingkungan terdekat anak. Dengan menyimak, anak-anak harus dapat memahami perkataan orang lain dan memahami cerita yang mereka ceritakan dan baca. Kelancaran menyimak anak dapat dikenali dari kemampuannya mengucapkan kalimat dengan jelas.

Berdasarkan pengamatan penulis, situasi di lapangan yaitu TK RA Zaenab khususnya Kelompok B berkembang terutama dengan berkembangnya kemampuan menyimak. Anak-anak dapat menyimak ata-kata orang lain. Hal ini dibuktikan dengan anak-anak yang dapat mengikuti instruksi dari guru. Juga, beberapa anak tidak dapat menyimak apa yang telah dibacakan guru, sementara yang lain tidak dapat menjawab pertanyaan guru tentang cerita yang baru saja mereka baca.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di dalam kelas, beberapa siswa sering bertanya dan bertanya selama proses pembelajaran, dan beberapa siswa merasa kesulitan. Dalam Permendikbud No. Menurut 137, seorang anak berusia 5-6 tahun perlu dapat mendengar kata-kata orang lain, memahami cerita yang dibacakan, dan memahami dua perintah yang diberikan secara bersamaan. (Kemdikbud, 2014).

Dalam penelitian ini, sebuah prosedur diterapkan di TK RA Zaenab Jawa Tengah untuk mempelajari metode bercerita untuk meningkatkan pemahaman menyimak anak.

Bercerita merupakan salah satu kegiatan pembelajaran yang membantu anak meningkatkan kemampuan berbahasanya, khususnya keterampilan menyimak. Metode bercerita menurut Moeslichatoen (2004: 34) adalah “kegiatan yang dilakukan orang secara lisan kepada orang lain, dengan atau tanpa alat, tentang apa yang harus mereka sampaikan dalam bentuk pesan, informasi. Cerita dikemas dalam bentuk cerita yang mudah didengar (Hajerah, 2019)

Tujuan cerita untuk anak-anak berusia 5-6 tahun adalah untuk memungkinkan mereka mendengarkan dengan cermat apa yang dikatakan orang lain. Menurut (Widayati & Simatupang, 2019) bercerita dapat membuat suasana yang menyenangkan dan menarik bagi anak dan dapat timbul minat anak untuk menyimak mapun membaca. Memahami hikmah dari isi cerita, secara bertahap mendengarkan, mengamati, melaksanakan, dan menceritakan kepada orang lain dengan mengungkapkan apa yang mereka pahami dan apa yang dia dengar dan bicarakan (JR et al., 2018)

(Lestari, 2018) Bercerita merupakan salah satu teknik belajar berbicara, sehingga kemampuan bercerita tidak terlepas dari belajar berbicara. Kegiatan berbicara meliputi (1) berbicara menggunakan gambar, (2) berbicara

menggunakan rangsangan suara, (3) berbicara menggunakan rangsangan visual dan akustik, (4) bercerita, dan (5) wawancara. , (6) Dapat dibagi menjadi 7 format, termasuk diskusi. Kemudian debat, (7) memberikan pidato (Nurgiyantoro, 2010).

Pengalaman anak yang kaya dalam mengembangkan komunikasi dapat mendukung unsur kebahasaan lainnya seperti menyimak, menyimak, membaca, berbicara dan menulis, sehingga anak menambah kosakata dan menyimak untuk mencapai kemandirian.

Pengembangan keterampilan menyimak TK RA Zaenab menggunakan metode tanya jawab. Hal ini dianggap efektif karena semua anak dapat memiliki kesempatan untuk mengikuti dan merespon secara bersama-sama. Namun saat beranjak dewasa, guru kembali bercerita agar anak mudah mencerna isi cerita. Untuk meningkatkan pemahaman menyimak anak, Memang harus menggunakan metode yang sesuai dengan usia anak dan aspek yang ingin dikembangkan.

Berdasarkan pendapat tersebut maka penulis memilih metode bercerita dalam mengembangkan kemampuan menyimak anak, karena di Taman Kanak-kanak metode bercerita adalah salah satu metode yang bisa digunakan dalam mengembangkan bahasa anak. Maka dari itu metode bercerita adalah cara penyampaian atau penyajian materi pembelajaran secara lisan dengan rasa yang menyenangkan dari guru kepada anak.

Oleh karena itu berdasarkan pemaparan di atas, maka penulis ingin meneliti tentang "Keterampilan Kemampuan Menyimak Anak melalui Metode Bercerita di TK RA Zaenab"

2. METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengumpulkan data-data tentang kemampuan dalam menyimak anak dengan cara bercerita. Penelitian deskriptif kualitatif menerapkan langkah-langkah penelitian untuk menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang disusun dalam kalimat. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk memperjelas secara kontekstual gejala suatu masalah dengan menggunakan peneliti sebagai peneliti.

Penelitian ini merupakan kegiatan pemecahan masalah yang dimulai dari: a) perencanaan (*planning*), b) pelaksanaan (*action*), c) pengumpulan data (*observing*), d) menganalisis data atau informasi untuk memutuskan sejauh mana kelebihan atau kekurangan tindakan tersebut (*reflecting*).

Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelompok B pada TK RA Zaenab yang berjumlah 14 anak. Pemilihan subyek tersebut dengan pertimbangan bahwa siswa kelompok B pada TK RA Zaenab tersebut memiliki kemampuan menyimak yang sudah berkembang seperti sebagian anak sudah mampu menyimak perkataan orang lain, sudah mampu melaksanakan perintah dari guru, sudah mampu menyimak cerita yang dibacakan guru, anak sudah mampu dan kesulitan menjawab pertanyaan dari guru seputar cerita yang baru dibacakan. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini yaitu penelitian dianggap berhasil apabila kemampuanmenyimak >75%.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

Penerapan metode bercerita yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran di TK RA Zaenab sebenarnya hampir sama dengan metode bercerita yang diterapkan di lembaga lainnya. Hanya saja metode bercerita yang dilakukan di TK RA Zaenab digunakan untuk menstimulasi keterampilan menyimak anak. Ada

3 indikator yang menjadi acuan dalam mengamati keterampilan menyimak anak.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti diketahui bahwa kemampuan menyimak pada anak di TK RA Zaenab sudah meningkat. Hal tersebut dilihat dari beberapa anak yang sudah menunjukkan kemampuan menyimaknya dari metode bercerita yang dilakukan oleh guru.

3.2 **Indikator Keterampilan Menyimak**

Berikut adalah 3 indikator dalam keterampilan menyimak

No	Dimensi Menyimak	Indikator
1.	Mendengarkan dan Menulis	Anak dapat mendengarkan cerita yang didengar
2.	Mendengarkan dan Mengulangi	Anak dapat menceritakan secara singkat isi cerita
3.	Mendengarkan dan Mengikuti Instruksi	Anak dapat mengikuti beberapa instruksi yang berkaitan isi cerita

3.3 Hasil Skor Keterampilan Menyimak

Uraian hasil obeservasi pada TKRA Zenab Terkait kemampuan menyimak anak melalui merode bercerita sebagai berikut:

Ketrampilan menyimak

No	Indikator	Kategori Penilaian Anak				Jumlah
		BB	MB	BSH	BSB	
1.	Mendengarkan cerita yang didengar	-	-	12	2	14
2.	Menceritakan secara singkat isi cerita	-	4	9	1	14
3.	Mengikuti beberapa instruksi yang berkaitan isi cerita	-	2	10	2	14

Adapun untuk penilaian instrumen dari 14 anaksebagai berikut.

Penilai Instrumen keterampilan menyimak anak melalui metode bercerita

No	Butir indikator	BB	MB	BSH	BSB
1	Anak mampu mengungkapkan tema/judul			**12**	**2**
2	Anak mampu mengungkapkan tokoh-tokoh dalam cerita			**9**	**5**
3	Anak mampu mengungkapkan waktu/temat dalam cerita		**1**	**8**	**5**
4	Anak mampu menceritakan kembali dengan Bahasa yang sederhana				
	Anak mampu mengungkapkan pesan dalam cerita		**4**	**6**	**1**

Menurut Nana Sujana, 1988 (Masitoh, et al. 2007, p.4.4), rencana pembelajaran memprediksi tindakan yang dilakukan dalam proses pembelajaran (PBM) dengan menyesuaikan (mengatur dan menentukan) komponen-komponen pelajaran yang terdiri dari. Koordinasi kegiatan (tujuan), isi kegiatan (materi), metode pencapaian kegiatan (metode dan metode), dan metode pengukuran (evaluasi) ini akan jelas dan sistematis (Sri Mahrani Harahap, 2019)

Berdasarkan hasil pengamatan tersebut dapat dikatakan bahwa di TK RA Zaenab khususnya kelompok B, sebagian besar sudah berkembang dalam pengembangan kemampuan menyimak. Anak sudah mampu menyimak pertain orang lain. Terbukti dengan anak yang dapat mampu melaksanakan perintah dari guru. Selain itu, terdapat anak yang belum mampu menyimak cerita yang dibacakan guru, anak juga belum mampu menjawab pertanyaan dari guru seputar cerita yang baru dibacakan.

Kurikulum memuat komponen-komponen yang tersusun secara sistematis yang saling bergantung. Rencana pembelajaran TK RA Zaenab untuk meningkatkan keterampilan menyimak dengan metode bercerita untuk anak usia 5-6 tahun terlaksana dengan baik karena didasarkan pada kelemahan-kelemahan yang ditemui pada kegiatan sebelumnya.

Hasil penentuan survey lapangan diatas didukung dengan hasil wawancara.m Hasil wawancara dengan guru yang menyatakan bahwa kemampuan menyimak anak pada kelompok B TK RA Zaeanab sangat baik. Guru juga memiliki rencana pengembangan bahasa khusus yang dibangun ke dalam kegiatan bercerita. Guru pada umumnya akrab dengan kegiatan bercerita karena sering dilakukan, namun cenderung santai karena tidak memerlukan persiapan khusus.

Pengembangan bahasa melalui bercerita dimulai dengan menentukan cerita yang tepat. Tentang topik yang akan dipelajari. Pemilihan cerita harus memenuhi kriteria (Arlyanti & Aprilya, 2018) yang menjelaskan langkah awal dalam memilih cerita sesuai dengan karakteristik siswa. Selain itu, kegiatan dan keterampilan menyimak melalui bercerita ini dikembangkan untuk dilakukan oleh guru.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kemampuan menyimak anak sudah mencapai target yang telah ditentukan. Menyimak adalah

memperhatikan, memahami, memahami, dan menafsirkan lambang-lambang verbal, memperoleh informasi, memahami isi dan pesan, serta memahami makna komunikasi yang disampaikan pembicara dalam suara atau bahasa lain. Kegiatan menyimak diharapkan dapat melatih anak menjadi pendengar yang kreatif dan kritis. Untuk mengembangkan pemahaman menyimak anak usia dini diperlukan metode yang tepat, termasuk metode bercerita yang banyak digunakan dalam pendidikan anak usia dini (Octivasari & Nasriah, 2021)

Dalam potensi bahasa anak usia dini melalui metode bercerita, anak dapat berkembang secara optimal dalam perbendaharaan kata, berkomunikasi satu sama lain, dan berinteraksi dengan teman sebayanya. Metode bercerita juga dapat digunakan untuk menceritakan kembali kepada anak isi cerita yang dituturkan guru. Hal tersebut juga dikemukakan oleh (Siregar et al., 2020) bahwa dalam metode bercerita tersebut menggunakan intonasi suara dalam penyampainnya pengulangan cerita yang disampaikan oleh guru sehingga terdapat unsur seni, tidak hanya unsur kognitif saja. Ini secara optimal mengembangkan empat keterampilan bahasa untuk anak-anak, termasuk menyimak, berbicara, membaca dan menulis (Habibatullah et al., 2021). Menurut (Loniza et al., 2018) Oleh karena itu, keterampilan dalam menyimak sangat diperlukan anak dalam pendidikannya karena keterampilan tersebut merupakan bagian dari keterampilan bahasa yang akan digunakan di dalam kelas sebagai bentuk cara untuk melihat kemampuan anak.

Pembelajaran dengan menggunakan metode bercerita untuk anak usia dini dikatakan mampu menstimulus kemampuan menyimak pada anak. Anak terlihat aktif dalam proses pembelajarannya.

4. KESIMPULAN

Dari beberapa aspek perkembangan anak usia dini. Perkembangan bahasa merupakan aspek yang paling penting dikarenakan manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan interaksi dengan manusia lainnya. Perkembangan anak yang terdiri dari beberapa aspek. Perkembangan Bahasa ini merupakan aspek yang sangat penting dimana anak yang merupakan makhluk social sehingga sangat diperlukannya Bahasa atau komunikasi dalam kehidupan. Komunikasi anak tersebut terkadang cenderung memiliki perbedaan seperti ada anak yang suka menjadi pendengar saja atau penyimakmaupun anak yang suka menjadi pembicara. Oleh karena itu, guru/pendidik maupun orang tua harus menstimulasinya sejak dini sehingga dapat berkembang dengan tepat dan optimal.

Hal ini sebagai seorang guru haruslah mempunyai metode yang tepat bagi anak dalam proses pembelajarannya untuk menuju tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Banyak metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam pendidikan anak usia dini seperti metode yang diterapkan di TK RA Zaenab yaitu metode bercerita dimana merupakan salah satu metode yang tepat untuk melatih dan mengembangkan kemampuan menyimak pada anak usia dini. keterampilan menyimak merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh anak sebelum keterampilan lainnya. Maka dari itu perlu stimulasi-stimulasi yang harus diberikan untuk meningkatkan keterampilan menyimak tersebut (Desfita, 2020).

Dalam proses komunikasi terkadang seseorang menjadi pendengar dan penyimak begitu juga sebaliknya. Oleh karena itu, dalam meningkatkan keterampilan menyimak diperlukan metode yang tepat. Salah satunya menggunakan metode bercerita dengan bercerita anak akan bisa mengembangkan keterampilan menyimaknya. Metode bercerita bisa menjadi alternatif bagi anak. Banyak sekali yang dapat dikembangkan dari metode bercerita tersebut seperti contohnya metode bercerita dengan menggunakan multimedia di mana anak akan merasa lebih tertarik. Stimulus-stimulus yang terus dilakukan di TK RA Zaenab sabagai upaya peningkatan kemampuan dan keterampilan menyimak pada anak usia dini dengan metode bercerita terus dikembangkan agar mampu mengasah profesionalitas pendidik dan memberikan pembelajaran yang cocok atau tepat untuk anak.

5. DAFTAR PUSTAKA

Anggraeni, E. (2018). *Metode Bercerita Menggunakan Papan Flanel*.

Desfita, M. (2020). *Learning, Listening, and Reading Based on Child Worksheets Interactive Multimedia in Early Childhood of 5–6 Years*. *405*(Iclles 2019), 90–95. https://doi.org/10.2991/assehr.k.200217.019

Habibatullah, S., Darmiyanti, A., & Aisyah, D. S. (2021). Potensi Bahasa Anak Usia Dini 5-6 Tahun Melalui Metode Bercerita. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *4*(02), 1–7. https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v4i02.5315

Hajerah, H. (2019). Analisis Kemampuan Menyimak dan Berbicara Anak Melalui Penerapan Metode Bercerita Di Taman Kanak-Kanak (TK) Pertiwi DWP SETDA Prov Sul-Sel. *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan*

Pembelajaran, *3*(1), 43. https://doi.org/10.26858/pembelajar.v3i1.6863

JR, R. R., Luthfi, A., & Fauziddin, M. (2018). Pengaruh Metode Bercerita terhadap Kemampuan Menyimak pada Anak Usia Dini. *Aulad : Journal on Early Childhood*, *1*(1), 39–51. https://doi.org/10.31004/aulad.v1i1.5

Lestari, I. (2018). Analisis Awal Kemampuan Bercerita Pada Anak Usia 5 - 6 Tahun. *JIV-Jurnal Ilmiah Visi*, *13*(2), 165–177. https://doi.org/10.21009/jiv.1302.10

Loniza, A. F., Saad, A., & Che Mustafa, M. (2018). the Effectiveness of Digital Storytelling on Language Listening Comprehension of Kindergarten Pupils. *The International Journal of Multimedia & Its Applications*, *10*(06), 131–141. https://doi.org/10.5121/ijma.2018.10611

Octivasari, F., & Nasriah, N. (2021). Pengaruh Mendongeng Terhadap Keterampilan Menyimak Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Ibnu AL – Akbar Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*, *6*(1), 14. https://doi.org/10.24114/jbrue.v6i1.23209

Prasiwi, A. A. (2018). Meningkatkan Kemampuan Menyimak melalui Metode Bercerita pada Anak Usia Dini. *Paedagogie*, *13*(2), 43–50. https://doi.org/10.31603/paedagogie.v13i2.2363

Siregar, M., Meilanie, S. M., & Purwanto, A. (2020). Pengenalan Ecoliteracy pada Anak Usia Dini melalui Metode Bercerita. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(1), 719. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.700

Sri Mahrani Harahap. (2019). Peningkatan Kemampuan Menyimak Melalui Metode Parafrase. *Jurnal Education and Development*, *7*(1), 1–9.

Widayati, S., & Simatupang, N. D. (2019). Kegiatan Bercerita Dengan Menggunakan Buku Cerita Sederhana Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Anak. *Preschool (Jurnal Perkembangan Dan Pendidikan Anak Usia Dini)*, *1*(1), 53–59.

Zein, R., & Puspita, V. (2020). Model Bercerita untuk Peningkatan Keterampilan Menyimak dan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(2),1199–1208. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.581